

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap manusia terlahir ke dunia tentu dengan membawa potensi, ia di harapkan bisa berperan di bumi dengan segala potensi yang dimilikinya, meski demikian potensi tersebut tidaklah muncul secara spontan; sebab setiap manusia yang terlahir ke dunia tidak terlepas dengan fitrah dalam dirinya. Fitrah yang melekat sudah menjadi garis takdir dalam kehidupannya. Dalam hadistnya, Rasulullah SAW. pernah menegaskan ,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan atas fitrahnya. Kemudian kedua orang tuanya menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Abu Hurairah)

Fitrah tersebut adalah sebuah pembawaan untuk mengakui atas eksistensi ketuhanan, sebagaimana banyak dijelaskan oleh mayoritas ulama.¹ Fitrah yang melekat pada setiap anak akan senantiasa bersemayam dan bertahan dalam dirinya.

Allah menciptakan manusia dengan desain yang sempurna, sekaligus dilengkapi dengan perlengkapan yang canggih, diantaranya Allah menciptakan akal manusia bisa berfikir, memahami suatu hal, membedakan antara yang baik dan yang buruk, dan antara salah dan benar. Allah menciptakan pendengaran, maka dengan pendengaran, manusia mampu mendapatkan informasi pengetahuan yang kemudia di proses oleh akalnya. Allah menciptakan penglihatan, maka dengan penglihatannya manusia bisa mengamati objek untuk mendapatkan suatu pengetahuan.

Dari paparan di atas, manusia perlu menngembangkan potensi yang telah Allah SWT berikan kepadanya melalui proses yang bertahap, serta bimbingan dari orang lain. pengembangan tersebut senantiasa dilakukan dalam kegiatan

¹ Tim FOKUS Ma’had Aly Lirboyo, *Menyegarkan Peradaban Upaya Mengembalikan Orientasi Pendidikan Nusantara*, (Kediri: Lirboyo Press, 2020), hlm. 39.

pendidikan. Penjelasan di atas menandakan bahwa salah satu peran manusia ialah sebagai objek yang bisa di didik.

Sebagai makhluk yang diharapkan menjadi wakil Tuhan di bumi, manusia secara fitrahnya memiliki sifat peduli sosial, serta bertanggung jawab pada lingkungan untuk membangun peradaban, dan menata moralitas. Sehingga tercipta keberlangsungan hidup yang seimbang, proporsional, dan beraturan. Tentu saja potensi pada diri manusia yang telah terkontruksi melalui pendidikan dan harus di aktualisasikan pada lingkungan, dan pada diri orang lain. Sebab, sudah menjadi kewajiban bagi manusia memberi manfaat bagi sesama, sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW, Beliau bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: "sebaik-baiknya manusia ialah yang lebih bermanfaat"at bagi manusia"HR,At-tabroni,Daroqutni²

dalam rangka membangun sumber daya manusia melalui sektor pendidikan, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, Kebudayaan Nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak, peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kedisipan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

² Dar al-kutub ilmiyyah Bulughul Al-Marom

³ Tim FOKUS Ma'had Aly Lirboyo, *Menyegarkan Peradaban Upaya Mengembalikan Orientasi Pendidikan Nusantara*, (Kediri: Lirboyo Press, 2020), hlm. 34.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya; maka sangat di butuhkan peran pendidik yang profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi termasuk kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas sehingga mampu bersaing di forum regional, nasional, maupun internasional.

Selain itu, ketentuan umum yang menyebutkan tentang guru dan dosen di sebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, tepatnya pada Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yakni;

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sedangkan yang menjelaskan tentang kedudukan, fungsi, dan tujuan sebagaimana yang telah termaktub pada Bab 2 Pasal Ayat 1; Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai peraturan perundang-undangan.⁴

Secara umum dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajar orang lain yang berbuat baik. tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyyah yang juga bertujuan mengajak ummat Islam untuk berbuat baik. Dalam alQur'an Surat Al-Imron ayat 104 Allah SWT Berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung"

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Republik Indonesia), 2003

Syaiful Bahri Djamaroh mengatakan bahwa; dalam pengertian orang yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di masjid, di surau atau musholla, di rumah dan sebagainya.

Keberhasilan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan sangat di pengaruhi oleh kinerja atau peran guru, dalam kegiatan belajar mengajar seorang harus mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, hal ini bertujuan agar siswa dapat menerima dan memahami materi pelajaran yang di sampaikan.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, yaitu dengan bagaimana guru memahami dan menerapkan metode pembelajaran dengan tepat sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan mempraktikkan ilmu yang telah di sampaikan.

Berdasarkan hasil Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah peneliti lakukan. alasan peneliti memilih judul tersebut karena Madrasah Diniyah Annur yang beralamat di Jl.Argopuro No.47 Rambli Gundam, Rambli Puji, merupakan lembaga pendidikan informal dibawah naungan Pondok Pesantren Annur H.A. tentunya perhatian tentang membaca kitab menjadi konsentrasi yang sangat serius, selain itu, jumlah santri yang terus semakin bertambah dari tahun ketahun membuktikan bahwa Pondok Pesantren Annur H.A merupakan wahana pendidikan yang diminati oleh masyarakat, namun di sisi yang lain peningkatan jumlah santri baru yang tidak bisa membaca kitab menjadi masalah yang harus segera di carikan solusinya.

Seiring berjalannya waktu Madrasah Diniyah Annur membuat sebuah inovasi dan strategi khusus mengenai model pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, dengan tujuan menciptakan kesinambungan antara teori dan praktiknya. Maka dipilihlah satu metode khusus sebagai solusi dari persoalan

diatas melalui metode sorogan pada mata pelajaran nahwu yakni Buku Saku yang di ajarkan pada santri putra maupun putri kelas satu Diniyah, dimana Buku Saku ini merupakan hasil tulisan pengasuh KH.Rohmatulloh Ali, dan yang bertugas sebagai pengampu pelajaran tersebut adalah Ustadz dan Ustadzah yang merupakan purna siswa Pondok Pesantren Annur H.A sendiri.

Uniknya di madrasah diniyyah Annur Rambipuji Jember pembelajaran ilmu nahwu yang melalui metode sorogan tersebut tidak hanya di lakukan di dalam kelas saja, melainkan di tempat-tempat sekitar taman atau gazebo yang biasa para siswa dan ustad bebas menentukan tempat di mana mreka akan memilih, dan pembelajaran ini disebut dengan istilah pembelajaran alam. Cara ini diadakan sebagai upaya, agar para santri tidak cepat jenuh melalui pembelajaran.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji masalah peran guru terhadap peningkatan pemahaman mata pelajaran nahwu melalui metode sorogan yang telah di terapkan di Madrasah Diniyyah Annur H.A sehingga penulis mengambil judul skripsi ”peran guru dalam meningkatkan pemahaman ilmu nahwu melalui metode sorogan di Madrasah Diniyyah Annur Rambipuji Jember”

Fokus penelitian

Berdasar uraian dan latar belakang masalah di atas fokus penelitian ini akan di rumuskan dalam;

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan pemahaman ilmu nahwu melalui metode sorogan di madrasah diniyyah Annur Rambipuji Jember?
2. Bagaimana hasil peran guru dalam meningkatkan pemahaman ilmu nahwu melalui metode sorogan di madrasah diniyyah Annur Rambipuji Jember?
3. Bagaimana dampak yang di peroleh melalui metode sorogan di madrasah diniyyah Annur Rambipuji Jember?

Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ilmu nahwu di madrasah diniyyah Annur Rambli Puji Jember.
2. Untuk mengetahui hasil peran guru dalam meningkatkan pemahaman ilmu nahwu di madrasah diniyyah Annur Rambli Puji Jember.
3. Untuk mengetahui dampak yang di peroleh melalui metode sorogan di madrasah diniyyah Annur Rambli Puji Jember.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian kualitatif lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu. Namun juga tidak menolak manfa'at praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu gejala.

Adapun manfaat yang di harapkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi kemajuan ilmu khususnya dalam pengembangan peran guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik melalui metode sorogan.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu memberikan sumbangsih pemikiran tentang peranan guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mencetak kader bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan

- b. Bagi perguruan tinggi Universitas Islam Tribakti (UIT) Kediri, khususnya Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, peneliti ini di harapkan dapat di jadikan suatu karya pengetahuan dan perhatian terhadap pendidikan terkait peningkatan kualitas peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Bagi Lembaga Madrasah Diniyah Annur H.A secara umum, di harapkan penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran untuk bisa di jadikan refrensi atau acuan dalam mendidik dan mengkader peserta, sehingga mampu membentuk peserta didik yang mampu memahami nahwu dan bisa mempraktikkannya dengan baik.
- d. Bagi masyarakat secara umum di harapkan penelitian ini bisa memberi suatu kontribusi pada masyarakat bahwasanya, dalam membangun bangsa ini di perlukan suatu pendidikan yang menjelaskan tentang salah satu metode meningkatkan kualitas peserta didik, sehingga generasi penerus bangsa ini mampu memaknai kehidupan di dunia ini.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung dari peneliti untuk melaksanakan penelitian. Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki kesamaan dalam judul atau inti dari judul yang dimiliki oleh peneliti, sehingga secara umum dapat memberikan gambaran umum untuk peneliti. Penelitian terdahulu diantaranya yaitu:

1. Arhamuddin 2017, Penerapan metode sorogan di pondok pesantren nurul junaidiyyah lauwo kecamatan barau kabupaten luwu timur Program studi Pendidikan agama islam fakultas tarbiyyah ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo. Dengan fokus penelitian;⁵
(1).bagaimana penerapan metode *sorogan* di pondok pesantren nurul

⁵ Arhamuddin, skripsi, penerapan metode sorogan di pondok pesantren nurul junaidiyyah. <http://repository.iainpalopo.ac.id> diakses pada, selasa 20 feb 2023

junaidiyyah lauwo kecamatan barau kabupaten luwu timur?

(2).apakah tujuan penerapan metode *sorogan* di pondok pesantren nurul junaidiyyah lauwo kecamatan barau kabupaten luwu timur?

(3).bagaimana kelebihan dan kelemahan metode *sorogan* di pondok pesantren nurul junaidiyyah lauwo kecamatan barau kabupaten luwu timur?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif,skripsi ini lebih menekankan kepada program *sorogan* itu dilakukan .

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan dapat di simpulkan bahwa :

Penerapan metode *sorogan* di pondok pesantren nurul junaidiyyah lauwo kecamatan barau kabupaten luwu timur, terdapat kelemahan dan kelebihan dari metode tersebut,dari segi kelemahannya rata-rata santri belum siap menerima metode yang telah di terapkan . sedangkan dari segi kelebihannya pengajar dapat bisa secara langsung mengetahui dan memahami kemampuan para santri dalam membaca dan menghafal kitab.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan adalah sama-sama membahas metode sorogan dalam upaya meningkatkan kemampuan para santri untuk bisa membaca kitab, dengan pendekatan kualitatif,*purposive sampling*, demikian pengumpulan data sama.

Perbedaan penelitian ini menekankan kepada metode sorogan pada pesantren tersebut dengan sasaran seluruh santri yang ada di pesantren tersebut, sedang peneliti menekankan upaya, serta peran para guru atau ustad-ustdzah dalam membimbing para santri pemula untuk bisa membaca kitab dengan tepat.peneliti melakukan penelitian di Madrasah Diniyyah An-Nur H.A Jember. Sedang peneliti terdahulu melakukan penelitian di pondok pesantren nurul junaidiyyah lauwo kecamatan barau kabupaten luwu timur.

2. Lia nurjanah,2018 Efektivitas penerapan metode sorogan terhadap kemampuan membaca kitab kuning Di Pondok Pesantren Kedaton Al-Hikmah Bandar Lampung, dengan fopkus penelitian:⁶

⁶ Lia Nur Jannah skripsi,efektivitas penerapan metode sorogan.<http://etheses.iainponorogo.ac.id> di akses pada 20feb2023

(1) Bagaimanakah Penerapan Metode Sorogan Yang Dilaksanakan Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung ?

(2) Bagaimanakah Efektivitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung ?

jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk mengetahui dan memecahkan suatu permasalahan yang ada dilapangan. Dengan demikian, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kualitatif*,

berdasarkan penelitian yang dihasilkan dapat di simpulkan bahwa;

Penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning ini sangat efektif. Hal ini didasari dari hasil tes lisan membaca kitab kuning, sesuai indikator yang mencapai ketuntasan atau bagus dan juga dari hasil wawancara dengan beberapa ustadz maupun santri.

Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas metode sorogan dalam upaya membenahi para santri dalam kemampuan membaca kitab,

Perbedaannya terletak pada peneliti terdahulu lebih fokus terhadap ke efektivitas metode sorogan, sedang peneliti lebih menekankan kepada keberlangsungan metode itu di jalankan bagi para pemula yang baru belajar kitab kuning. Begitu juga tempat serta tahun penelitiannya.

3. Pramudiyah Puspita Sari, 2022 Implementasi Metode Sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah. dengan fokus penelitian;⁷

1. Bagaimana pelaksanaan metode sorogan di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah dengan membaca Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* ?

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab *Al-Taqrîrât Al-Sadîdah* di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah?

⁷ Pramudiyah Puspita Sari Skripsi, Implementasi metode sorogan, <http://etheses.uinmalang.ac.id> di akses pada 20 feb 2023

3. Bagaimana dampak kemampuan membaca kitab tersebut dengan menggunakan metode sorogan?

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dimana peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

Metode sorogan yang terlaksana di Madrasah Diniyah Baro'imu Thoiyibah memiliki faktor pendukung dan juga faktor yang menghambat. Faktor pendukungnya terbagi menjadi dua, yakni faktor yang mendukung guru terdiri dari ketekunan, keberanian dan kepercayaan diri siswa dan juga kreativitas guru, dan faktor yang mendukung siswa terdiri dari metode pembelajaran ustadz yang mudah dipahami dan menyenangkan, kemudian dari siswa sendiri yang banyak muthola'ah dan teman-teman yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan guru dan murid hampir sama, yakni terkait dengan masalah kurangnya waktu, kemampuan dan latar belakang siswa yang berbeda-beda, terdapat siswa yang kurang merespon, bahasa guru yang terkadang sulit dipahami, dan lain sebagainya.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah, sama-sama membahas metode sorogan dengan pendekatan kualitatif.

Perbedaannya peneliti lebih menekankan penelitian kepada santri pemula, yang berada di kelas 1-2 di Madrasah Diniyyah An-Nur H.A Jember Dengan cara lebih dahulu menghafal dan mempraktikkan buku saku sebagaimana yang telah menjadi kurikulum tetap di Madrasah Diniyyah An-Nur H.A Jember.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti
dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	perbedaan
1.	Arhamuddin 2017	Penerapan metode sorogan di pondok pesantren nurul junaidiyah lauwo kecamatan barau kabupaten luwu timur	1. Jenis penelitian sama-sama kualitatif 2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. interview c. dokumentasi 3. Sama-sama menggunakan metode sorogan.	1. penelitian ini menekankan kepada metode sorogan pada pesantren tersebut dengan sasaran seluruh santri yang ada di pesantren tersebut, sedang peneliti menekankan upaya, serta peran para guru atau ustad-ustdzah dalam membimbing para santri pemula untuk bisa membaca kitab dengan tepat. 2. Kitab yang digunakan untuk sorogan adalah fan dari jenis ilmu nahwu 3. Lokasi penelitian di pondok pesantren yang berbeda
2.	Lia nurjanah, 2018	Efektivitas penerapan metode sorogan terhadap kemampuan membaca	1. Jenis penelitian sama-sama kualitatif 2. Metode pengumpulan data a. Observasi	1. Lokasi penelitian yang berbeda pesantren. 2. Penelitian terdahulu sasaranya

		<p>kitab kuning Di Pondok Pesantren Kedaton Al-Hikmah Bandar Lampung</p>	<p>b.interview c.dokumentasi 3.Sama-sama menggunakan metode sorogan. 3.sama-sama membahas metode sorogan. Dalam upaya membenahi para santri pada saat membca kitab kuning.</p>	<p>adalah semua santri sedangkan peneliti yang sekarang hanya berfokus kepada para santri pemula yang notabnya belum banyak mengenal ilmu nahwu. 3. Peneliti terdahulu lebih berfokus kepada efektivitas metode sorogan.</p>
3.	<p>Pramudiyah puspita sari,2022</p>	<p>Implementasi Metode Sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Kitab Al-Taqrîrât Al-Sadîdah di Madrasah Diniyah Baro'imu</p>	<p>1. Jenis penelitian sama-sama kualitatif. 2. Metode pengumpulan data a)Obsevafsi b)Interview c)Dokumentasi 3. Sama sama membahas metode sorogan. 4. Penelitian sama-sama dilakukan di madrasah dimiyyah.</p>	<p>1. Peneliti lebih menekankan penelitian terhadap para santri pemula kelas 1-2 dengan terlebih dahulu menghafal buku saku sebagai mana yang telah di tetapkan nya sebagai kurikulum madrasah.</p>

